

Analisis Kelayakan Usaha Tani Ubi Jalar (Studi Kasus Di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Merauke)

Gregorius Andana^{1*}, Maria M.D. Widiastuti², Untari³,

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Musamus
Jl. Kamizaun Mopah Lama, Merauke, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tani ubi jalar di Kampung Bersehati, Kecamatan Tanah Miring, Kabupaten Merauke. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil ubi jalar dengan lama usaha diatas 5 tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 15 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis finansial R/C ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan keuntungan usaha tani yang diperoleh dari 3 jenis ubi jalar ini berbeda, dimana ubi jalar kulit merah isi putih dengan total penerimaan sebanyak Rp. 50.00.000 mampu mendapatkan keuntungan sebanyak Rp. 30.250.000 dengan R/C ratio 2,5. Jumlah ini lebih besar dari keuntungan usaha tani ubi jalar merah isi ungu dengan total penerimaan Rp. 42.000.000 dengan keuntungan sebanyak Rp. 20.550.000 dan R/C ratio 1.96. Sedangkan ubi jalar kulit putih isi putih keunguan dengan total penerimaan Rp. 43.200.000 dapat memperoleh keuntungan usaha sebanyak Rp. 21.850.000 dengan R/C ratio 2.02 yakni dibawah keuntungan usaha ubi jalar kulit merah isi putih dan lebih tinggi dari ubi jalar kulit merah isi ungu.

Kata kunci: *Kelayakan, Usaha Tani, Ubi Jalar*

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of sweet potato farming in Bersehati Village, Tanah Miring District, Merauke Regency. The determination of the research location was carried out by purposive sampling with the consideration that the area was a sweet potato producing area with a business duration of more than 5 years. The number of respondents in this study were 15 people. Analysis of the data used is the financial analysis of the R/C ratio. The results of this study indicate that the farming profits obtained from these 3 types of sweet potatoes are different, where the sweet potato with red skin and white content with a total revenue of Rp. 50,000,000 able to get a profit of Rp. 30,250,000 with an R/C ratio of 2.5. This amount is greater than the profit of red sweet potato filled with purple content with a total revenue of Rp. 42,000,000 with a profit of Rp. 20,550,000 and R/C ratio 1.96. While the white sweet potato with purplish white content with a total revenue of Rp. 43,200,000 can get a business profit of Rp. 21,850,000 with an R/C ratio of 2.02, which is below the business profit of white filled red skin sweet potatoes and higher than purple filled red skin sweet potatoes.

Key words: *Feasibility, Farming, Sweet Potato*

PENDAHULUAN

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) atau ‘petatas’ sebutan masyarakat Merauke, telah lama dibudidayakan dan dimanfaatkan masyarakat di Papua dan Papua Barat secara turun temurun sebagai bahan pangan lokal dan pelengkap upacara adat. Tanaman pangan lokal dimaksud adalah tanaman yang dapat menjadi sumber pangan alternatif sebagai pengganti atau substitusi beras (Rauf dan Lestari, 2009). Data jumlah produktifitas ubi jalar di Kabupaten Merauke dari 20 Distrik berdasar data BPS Merauke (2016) sebesar 12,02 ton/ha, dengan jumlah produksi ubi jalar tertinggi di Distrik Kimaam, Waan dan Tanah Miring. Sentra produksi ubi jalar Distrik Tanah Miring berada di Kampung Bersehati/Erom.

Ubi jalar dikembangkan di Kampung Bersehati sejak ada transmigrasi tahun 1987 asal NTT (Nusa Tenggara Timur) dan Jawa di Kabupaten Merauke. Petani ubi jalar di Kampung Bersehati sebagian besar masyarakat suku NTT sedangkan masyarakat suku Jawa lebih memilih bertani padi. Menurut petani, ada 3 jenis ubi jalar yang dibudidayakan di Kampung Bersehati, yakni 1) ubi jalar kulit merah isi putih, 2) ubi jalar kulit merah ungu, dan 3) ubi jalar kulit putih isi keunguan. Ketiga jenis ubi jalar ini mempunyai hasil produksi tinggi, cocok ditanam, tahan hama, umur panen pendek, budidayanya mudah dan laku dipasarkan.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) berpotensi dikembangkan untuk mendukung program penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal (Heny, 2012). Diperkuat lagi oleh Adrianus (2012) bahwa ubi jalar merupakan salah satu sumber karbohidrat dengan potensi diversifikasi produk beragam dengan zat gizi beragam serta dapat dipasarkan ditingkat lokal dan regional. Disisi lain, usaha ini dapat diarahkan pada usaha industri rumah tangga dengan produk yang dihasilkan seperti keripik dan limbahnya dapat digunakan sebagai pakan ternak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul analisis kelayakan usaha tani ubi jalar.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Merauke. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuisioner sedangkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal maupun buku-buku yang relevan. Jumlah sampel adalah 15 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan kriteria tertentu yakni petani produktif, lama bertani lebih dari 5 tahun, memiliki luas lahan tanam kurang lebih 1 ha, dan merupakan petani tetap bukan petani musiman. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara terstruktur, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani ubi jalar maka langkah awal yang harus diketahui adalah besaran penerimaan dari usaha tersebut dengan rumus $TR = Py.Y$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Py = Harga Jual

Y = Jumlah Produksi (Output)

Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis pendapatan dengan rumus $NR = Py.Y - TC$

Keterangan :

NR = Pendapatan

Py = Harga Jual

Y = Jumlah Produksi (Output)

TC = Total Cos

Sedangkan analisis kelayakan usaha tani ubi jalar diukur menggunakan rumus R/C (Herdiman, 2010) dengan rumus $R/C = TR/TC$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cos (Rp)

Apabila $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan dan apabila $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Jika $R/C \text{ ratio} = 1$ berarti usaha tidak rugi dan tidak untuk atau kembali modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ubi jalar maka langkah yang dilakukan adalah harus mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi/*total cost* (TC) merupakan jumlah keseluruhan usaha tani ubi jalar yang diperoleh dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) dengan rumus sebagai berikut. $TC \text{ (Biaya Produksi)} = FC \text{ (Biaya Tetap)} + VC \text{ (Biaya Variabel)}$.

Tabel 1. Biaya tetap dan Biaya Variabel

Biaya Tetap (FC)	Kulit Merah Isi Putih (Rp)	Kulit Merah Isi Ungu (Rp)	Kulit Putih Isi Putih (Rp)
Sewa Lahan	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Pembelian Peralatan Kerja	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Pembuatan Pondok	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Total	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Biaya Variabel (VC)	Kulit Merah Isi Putih (Rp)	Kulit Merah Isi Ungu (Rp)	Kulit Putih Isi Putih
Bibit untuk 40 karung	3,000,000	4,000,000	3,500,000
Pupuk Urea, TSP dan KCL	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Obat-Obatan	500,000	500,000	500,000
Sewa alat (Hand tractor)	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Tenaga Kerja	6,750,000	8,250,000	8,250,000
Angkutan	2,000,000	1,200,000	1,600,000
Total	15,750,000	17,450,000	17,350,000

Sumber: Data Primer, 2021

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berasal dari biaya sewa lahan, biaya pembelian peralatan kerja, dan biaya membuat pondok masing-masing jenis ubi jalar yaitu sebesar Rp. 4.000.000. Untuk biaya variabel terdiri dari biaya bibit, pupuk, obat-obatan/pestisida, sewa alat, tenaga kerja dan angkutan ke tempat pemasaran. Biaya variabel ubi jalar kulit merah isi putih sebesar Rp. 15.750.000, ubi jalar kulit merah isi ungu Rp. 17.450.000, dan ubi jalar kulit putih isi putih keunguan Rp. 17.350.000. Dengan demikian biaya produksi usaha ubi jalar di Kampung Bersehati dengan luas tanah 1 hektar untuk ubi jalar merah isi putih sebesar Rp. 19.750.000, ubi jalar merah isi ungu Rp. 21.450.000, dan ubi jalar putih isi putih keunguan Rp. 21.350.000. Dengan demikian biaya produksi untuk ubi jalar kulit merah isi putih lebih rendah daripada biaya produksi ubi jalar kulit putih isi putih keunguan dan ubi jalar kulit merah isi ungu yang biaya produksinya lebih tinggi.

2. Produksi Ubi Jalar yang Dihasilkan

Produksi ubi jalar yang dihasilkan dengan luas tanam 1 hektar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Produksi Ubi Jalar

Total Produksi	Kulit Merah Isi Putih	Kulit Merah Isi Ungu	Kulit Putih Isi Putih
Jumlah Produksi	10,000 Kg/Panen	6,000 Kg/Panen	8,000 Kg/Panen
Total Produksi Karung (Y)	200 Karung	120 Karung	160 Karung

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa total produksi ubi jalar dihitung berdasarkan jumlah karung, yakni 1 karung 50kg, berisi 50kg ubi jalar sehingga produksi ubi jalar merah isi putih sebanyak 10.000 kg/200 karung. Produksi ubi jalar merah isi ungu sebanyak 6.000 kg/120 karung, dan produksi ubi jalar putih isi putih keunguan sebanyak 8.000 kg/160 karung. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi ubi jalar jenis kulit merah isi putih jauh lebih banyak dibandingkan jumlah produksi ubi jalar kulit merah isi ungu sedangkan ubi jalar jenis kulit putih isi putih keunguan berada pada level antara jumlah produksi ubi jalar kulit merah isi putih dan ubi jalar kulit merah isi ungu.

3. Keuntungan Usaha Tani Ubi Jalar

Keuntungan usaha tani ubi jalar yang diusahakan dengan luas tanam 1 hektar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Keuntungan usaha tani ubi jalar

Analisis Hasil Usaha Tani	Kulit Merah Isi Putih (Rp)	Kulit Merah Isi Ungu (Rp)	Kulit Putih Isi Putih (Rp)
1. Total Produksi (Y)	10,000 Kg/Panen	6,000 Kg/Panen	8,000 Kg/Panen
2. Biaya tetap (FC)	4,000,000	4,000,000	4,000,000
3. Biaya Variabel (VC)	15,750,000	17,450,000	17,350,000

4. Total Biaya Produksi (TC)	19,750,000	21,450,000	21,350,000
5. Keuntungan Usaha (NR)			
Harga Jual/Karung (Py)	250,000	350,000	270,000
Penerimaan (TR)	50,000,000	42,000,000	43,200,000
Keuntungan Usaha (NR)	30,250,000	20,550,000	21,850,000

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keuntungan usaha tani ubi jalar jenis kulit merah isi putih yaitu Rp 30,250,000, Untuk ubi jalar jenis merah isi ungu Rp 20,550,000 dan ubi jalar kulit putih isi putih 21,850,000. Dari ketiga jenis ubi jalar tersebut yang paling tinggi keuntungannya adalah jenis kulit merah isi putih.

4. Kelayakan Usaha Tani Ubi Jalar

Kelayakan usaha tani ubi jalar dengan luas tanam 1 hektar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kelayakan usaha tani ubi jalar

Analisis Hasil Usaha Tani	Kulit Merah Isi Putih (Rp)	Kulit Merah Isi Ungu (Rp)	Kulit Putih Isi Putih (Rp)
Kelayakan Usaha (R/C)	2,53	1,96	2,02
Kesimpulan	2,53>1 (Layak)	1,96>1 (Layak)	2,02 > 1 (Layak)

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha tani ubi jalar jenis kulit merah isi putih memiliki R/C ratio (2,53) yang artinya layak untuk diusahakan, jenis ubi kulit merah isi ungu yaitu (1,96) dan kulit putih isi putih (2,02). Dari ketiga jenis ubi jalar ini memiliki kelayakan untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio > 1.

KESIMPULAN

Pendapatan usaha tani ubi jalar jenis kulit merah isi putih yaitu Rp 30,250,000, Untuk ubi jalar jenis merah isi ungu Rp 20,550,000 dan ubi jalar kulit putih isi putih 21,850,000. Dari ketiga jenis ubi jalar tersebut yang paling tinggi keuntungannya adalah jenis kulit merah isi putih. Dari segi kelayakan, usaha tani ubi jalar jenis kulit merah isi putih memiliki R/C ratio (2,53) yang artinya layak untuk diusahakan, jenis ubi kulit merah isi ungu yaitu (1,96) dan kulit putih isi putih (2,02). Dari ketiga jenis ubi jalar ini memiliki kelayakan untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio > 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus. 2012. *Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L.) pada Tinggi Petakan yang Berbeda*. Jurnal Agricola, Vol.2 No. 1, Maret 2012: hal 49-69.
- BPS Kabupaten Merauke. 2020. *Kabupaten Merauke Dalam Angka*. BPS Merauke.
- Herdiman, F. 2010. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Departemen

Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Tidak dipublikasikan.

Juanda, D. Js. dan Cahyono, B. 2000. *Ubi Jalar Budi Daya dan Analisis Usahatani*. Kanisius. Yogyakarta.

Kasmir dan Jakfar, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.

Kilmanun, J. C. dan Sugiarti, T. 2015. *Prospek Pengembangan Usaha Tani Ubijalar Di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Desa Rasau Jaya II Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya)*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.

Ratih, Farah dan Harmini. 2012. *Efisiensi Teknis Usaha Tani Ubi Jalar di Desa Cikarawang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Jurnal Forum Agribisnis (Agribusiness Forum). Vol. 2, No. 1, Maret 2012: hal 17-32. ISSN 2252-5491.

Rauf, A., Wahid dan Lestari, M. S. 2009. *Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif Di Papua*. Jurnal Litbang Pertanian, 28 (2), 2009: hal 54-62. Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian, Indonesia.

Santoso, T., Hasanah, U., Utami, D. P. 2013. *Kelayakan Usaha Tani Ubi Jalar (Ipomoea batatas L) Di Lahan Pasir Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*. Jurnal Surya Agritama Volume 2 Nomor 2 September 2013: hal 23-30.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi 2002. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.